

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi dalam sekolah menjadi salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh beberapa orang atau lebih yang telah di rancang dan disusun berdasarkan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sekolah.

Dengan adanya strategi yang disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang ditentukan, yang mana dalam hal tersebut telah ditentukan dan ditugaskan seperti siapa saja yang memiliki tugas dalam melaksanakan strategi tersebut yang mana terutama sangat berperan penting dalam strategi tersebut ialah humas dikarenakan humas dalam sekolah sangat berperan penting dalam pelaksanaan upaya kemajuan sekolah tersebut yang sebagai penghubung antara sekolah sekolah dengan masyarakat maupun dengan elemen dan relasi yang lain.

Humas memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan di sekolah yang harus mampu menjalin komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat untuk membangun sebuah kepercayaan terhadap Lembaga pendidikan. melihat kondisi persaingan antar Lembaga saat ini semakin ketat maka adanya kepercayaan masyarakat akan berdampak positif untuk menambah perhatian, kepedulian serta keyakinan masyarakat terutama para wali murid dan para murid yang akan melanjutkan pendidikan dilembaga yang dipilih.

Menurut Zakirun Pohan yang menyebutkan bahwa humas dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan membangun image yang baik, agar masyarakat mampu percaya pada lembaga pendidikan tersebut.¹ Adanya manajemen humas sekolah sangat membantu sekolah dalam menyampaikan aspirasi yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut serta sebagai jembatan penghubung diantara sekolah dengan masyarakat dalam upaya lebih meyakinkan masyarakat dalam membangun kepercayaannya untuk menyekolahkan anak-anaknya disekolah tersebut.

Humas menjadi satu-satunya bentuk upaya sekolah dalam menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam memberikan penilaian positif terhadap masyarakat untuk memperoleh minat masyarakat dalam tahun ke tahun. posisi humas menjadi eksetensi terhadap sekolah setara dengan keadaan disekolah. Salah satunya dalam menghadapi maraknya persaingan sekolah, seperti dalam peningkatkan daya saing sekolah untuk memperoleh citra yang baik, maka perlu adanya bantuan humas dengan menetapkan strategi humas yang menjadi jalan utama untuk memperkenalkan dan meningkatkan daya saing sekolah di masyarakat.

Strategi hubungan masyarakat (humas) bisa menjadi sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh diruang lingkup kehumasan sebagai bentuk usaha untuk menjalin berbagai komunikasi dan relasi hubungan positif dengan lingkungan internal dan ekesternal dengan cara direncanakan, dilaksanakan serta evaluasi untuk bisa sampai pada titik target sekolah yang dalam hal ini

¹ Warta, W. (2018). HUMAS Sekolah Sebagai Salah satu Perwujudan Inovasi dalam Pendidikan. ProListik, 3(2).

bisa dengan menginformasikan, menerangkan, menyarankan, membujuk, mengundang dan meyakinkan sekitar untuk menjadi bagian dari sekolah.

Zachrofi menyatakan “strategi yang dilakukan sekolah sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan melibatkan peran humas didalamnya. sedangkan strategi humas dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan sekolah yang dilakukan dengan merancang program kegiatan kehumasan.”²

Strategi humas sangat diperlukan untuk menjadi pengimbang diantara lembaga sekolah dengan masyarakat sekitar, atau sekolah yang satu dengan sekolah lainnya yang dibangun melalui Kerjasama yang menjadi dasar untuk menjalin interaksi efektif yang akan mempengaruhi terhadap penilaian dan dukungan masyarakat dalam pencapaian tujuan.

Strategi humas dilakukan sebagai siasat sekolah untuk lebih meningkatkan daya saingsekolah terutama pada minat masyarakat dengan tetap mempertahankan citra sekolah yang menjadi alasan utama masyarakat tertarik menjadi bagian sekolah. humas harus mampu melihat bagaimana kondisi pendidikan kedepannya sehingga dapat merancang strategi yang lebih menarik agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Startegi yang dirancang harus sesuai dengan teknik-teknik strategi kehumasan pada sekolah tersebut deng an berbagai cara dalam mempertahankan citra sekolah yang menjadi penilaian dalam bentuk daya saing sekolah.

² Shazrin syafiq zachrofi, “Strategi Manajemen Humas Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru, (Studi Kasus di MTsS AL-Washliyah Simpang Marbau Labuhanbatu Utara)”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Social, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No.2 (2021): 278, <http://repository.iainambon.ac.id/1077/>

Menurut Gunawan yang dikutip pada artikel mengatakan “ada banyak teknik yang dapat dipergunakan oleh sekolah dalam melakukan pencitraan publik maupun stakeholders-nya, yaitu: (1) pameran sekolah; (2) publikasi kegiatan positif sekolah; (3) pertemuan sekolah dengan orang tua dan tokoh masyarakat; (4) jurnalisme warga sekolah (*school citizen journalist*); (5) konferensi pers; (6) website sekolah; (7) gelar prestasi sekolah; (8) testimoni elit tentang prestasi sekolah; (9) pelibatan warga sekolah dalam kepemimpinan publik (masyarakat); (10) bakti sosial sekolah; dan (11) membuat berbagai event dan kegiatan yang mampu memobilisasi masyarakat.”³

Rosady Ruslan mengatakan “strategi *public relations* menjadi salah satu alternatif yang optimal dalam rangka mencapai sebuah tujuan sekolah, yaitu terciptanya penguatan citra serta image yang menghasilkan bagi organisasi atau sekolah secara internal maupun eksternal dan tentu saja bagi *stakeholdernya*.”⁴

Adanya strategi humas yang menjadi bentuk pemasaran sekolah dalam sekolah selain sebagai penagak citra juga penting sehingga dengan adanya strategi ini bisa menghasilkan kualitas calon siswa yang efisien sesuai dengan harapan sekolah dalam upaya penegakan daya saing yang maksimal.

Pada lembaga pendidikan di sekolah strategi humas salah satu perantara cara untuk menyalurkan dan menyampaikan informasi mengenai pendidikan sekolah kepada masyarakat dengan berbagai strategi yang disusun

³ Tutut Sholihah, STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENCIPTAKAN SCHOOL BRANDING PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU, JMPI homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>, Vol. 3 No. 2, Desember 2018 ,(74-75)

⁴ Rosady Ruslan, “*Manajemen Public Relations & Media Kehumasan Komunikasi*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),134.

dalam menghadapi daya saing sekolah dalam tiap tahunnya untuk menarik minat peserta didik. Adanya peningkatan daya saing sekolah ini juga sebagai sarana menjalin kerjasama dengan masyarakat yang menjadi jalan pintas sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah yang menjadi tolak ukur penilaian terhadap lembaga pendidikan untuk mempertahankan citra baik sekolah kepada orang luar.⁵

Adapun strategi humas ini bermacam-macam dalam rangka mengenalkan kondisi lingkungan sekolah tersebut, sehingga membentuk hubungan yang baik guna memberikan citra positif sekolah dan mendapatkan kepercayaan masyarakat, dengan begitu sekolah mampu mengatasi maraknya persaingan pada tahun ajaran baru tersebut. Keberhasilan sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat menjadi bentuk suksesnya upaya humas dalam pengelompokan strategi untuk meningkatkan daya saing sekolahnya menjadi salah satu penilaian masyarakat. Sekolah maju tentu terdapat banyak sekali murid yang bagian warga lembaga itu yang kesemuanya tidak luput dari hasil kerja humas dalam mempertahankan nilai daya saing sekolahnya.

Dalam setiap sekolah tentu sangat memikirkan peluang peserta didik baru pada tahun ajaran dengan memaksimalkan bentuk persaingan sekolah yang juga disebut dengan daya saing sekolah yaitu pembentukan citra yang efektif dikalangan masyarakat sehingga sekolah dinilai baik. Dengan terbentuknya citra yang positif tentu masyarakat terutama orang tua tidak akan ragu lagi untuk mendaftarkan anaknya disekolah tersebut.

⁵ Evita Rohmah, "Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Peserta Didik di MTs Ma'Arif UN Kemiri Pureorejo", *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 6 (Oktober,2021): 523, <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/307>

Daya saing dalam ranah pendidikan yaitu sekolah sudah terbiasa terjadi dalam tiap tahunnya, maka dari itu sangat perlu adanya pembaruan upaya sekolah dalam lebih menaikkan citra positif sekolah. Pengefektifan daya saing sekolah dapat dilihat dari banyaknya penerimaan peserta didik baru dalam tahun ke tahun. Maka dari itu tidak heran orang tua rela mengeluarkan biaya banyak demi menyekolahkan anaknya di sekolah yang terbaik untuk mengembangkan prestasinya.

Oleh karena itu, menurut Sunarko mengatakan Karena itu, perlu kiranya membangun brand image atau berusaha mendapatkan brand image positif terhadap lembaga sekolah tersebut. Sebuah *brand image* yang dibangun dengan perencanaan matang, sesuai dengan visi misi lembaga yang bersangkutan tetapi juga marketable, sehingga membuka peluang untuk sekolah mendapatkan siswa yang sesuai target secara kualitas dan kuantitas.⁶

Bentuk sukses tidaknya sekolah juga ditentukan dengan banyak tidaknya murid yang terdaftar pada sekolah tersebut yang mana hal tersebut termasuk dalam salah satu bentuk usaha sekolah dalam tetap memstabilkan strategi daya saing sekolah tiap tahunnya dengan bantuan humas sebagai pihak dari manajemen sekolah yang memang bertugas untuk menjaga citra dan image sekolah sehingga penilaian sekolah tetap menjadi yang terbaik dan akan tetap memperoleh keyakinan minat calon siswa pada tahun ke tahun sehingga dapat menjadi sekolah yang terbaik.

⁶ Rio Septian, Manajemen Membangun Brand Image (Citra Sekolah) Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing di Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta, "*Media manajemen pendidikan (MMP)*", Volume 4 No. 3 (Februari 2022), 497.

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yang mana SMPN 2 PALENGAAN merupakan salah satu lembaga pendidikan di kecamatan palengaan Kabupaten Pamekasan yang lebih tepatnya di jalan raya palengaan daja banyak berbagai prestasi yang tidak terpungkiri baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga sering mengadakan acara acara seperti pawai obor saat tahun baru islam, Karnaval pada saat 17 agustusan, yang mana hal ini didukung dengan hasil wawancara penulis kepada humas SMPN 2 Palengaan Pamekasan yaitu Ibu Dra. Sri Suhartini⁷. Agar masyarakat ikut berpartisipasi supaya mereka punya pandangan bahwa sekolah di SMPN 2 PALENGAAN ini mempunyai citra yang baik Sehingga tidak mengherankan jika SMPN 2 PALENGAAN menjadi salah satu Sekolah terfavorit di kec.Palengaan.. Tentu saja, hal ini tidak terlepas dari peran humas yang telah melakukan berbagai hal dalam mempromosikan SMPN 2 PALENGAAN. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana setrategi Humas SMPN 2 PALENGAAN ini dalam meningkatkan daya saing sekolah SMPN 2 PALENGAAN baik di tingkat Kecamatan, kabupaten, provinsi maupun ditingkat nasional. Karena kalau dilihat dari segi banyaknya lembaga dan sekolah swasta di sekitar masyarakat palengaan, SMPN 2 PALENGAAN inilah yg menjadi banyak peminat masyarakat, sehingga banyak dari masyarakat yang memilih anaknya di sekolahkan di SMPN 2 PALENGAAN. Telah banyak di lakukan penelitian terkait dengan setrategi humas dalam meningkatkan daya saing sekolah.

⁷ Sri Suhartini, Waka Humas , *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024).

Berdasarkan Tahap Pra Lapangan sebagai data awal di SMPN 2 Palengaan Pamekasan yang peneliti uraikan secara singkat diatas memang menjadi salah satu sekolah yang diminati masyarakat sehingga peningkatan jumlah peserta didik disetiap tahunnya. dan dalam mengatasi banyaknya persaingan lembaga pendidikan baru dan minat masyarakat yang terbagi menjadikan sekolah melakukan strategi untuk meningkatkan daya sekolah yaitu melalui peran humas yang akan memaksimalkan tercapainya strategi tersebut.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka peneliti berkeinginan untuk mengungkap bagaimana strategi yang telah dipilih dan diterapkan humas dengan strateginya yang bisa membuat daya saing sekolah tetap efektif yang berpengaruh pada jumlah peserta didik SMPN 2 Palengaan Pamekasan. Maka dengan demikian, didalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana strategi humas dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMPN 2 Palengaan Pamekasan sebagaimana yang telah terlampir di judul penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Apa saja strategi humas dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMPN 2 Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi humas dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMPN 2 Palengaan Pamekasan?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada strategi humas dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMPN 2 Palengaan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, berikut beberapa diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan strategi humas dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMPN 2 Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi humas dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMPN 2 Palengaan Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada strategi humas dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMPN 2 Palengaan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya keilmuan yang ada di ruang lingkup manajemen pendidikan islam dalam bidang kehumasan juga dapat dijadikan bahan tambahan referensi terhadap para peneliti selanjutnya dalam menggali ilmu lebih jauh mengenai strategi humas guna meningkatkan daya sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian bisa berguna dan bermanfaat terhadap beberapa kalangan, yaitu:

- a. Bagi Kepala Sekolah SMPN 2 Palengaan Pamekasan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi serta evaluasi bagi sekolah kedepannya yaitu dalam upaya menstabilkan dan memaksimalkan terhadap usaha menjaga citra sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah SMPN 2 Palengaan Pamekasan.

b. Bagi Waka Humas SMPN 2 Palengaan Pamekasan

Peneliti sangat berharap adanya hasil penelitian ini yang telah dibuat oleh peneliti mampu menjadi bahan acuan dan pedoman bagi manajemen humas untuk lebih mengefektifkan serta mengembangkan strategi-strategi dalam bidang kehumasan kedepannya agar lebih berkembang dan lebih optimal dalam upaya sekolah untuk meningkatkan daya saing di SMPN 2 Palengaan Pamekasan melalui strategi-strategi kehumasan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang strategi hubungan masyarakat sebagai usaha untuk menambah anak didik baru.

E. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman terkait maksud judul yang ditulis peneliti. Untuk itu, penulis ingin menjabarkan istilah di judul ini. Hal yang demikian agar apa yang difikirkan oleh pembaca bisa sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penelti. Adapun hal demikian akan dijelaskan dibawah ini.

1. Strategi Humas

Strategi adalah metode atau pendekatan yang telah direncanakan dan terkonsep dalam serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Sedangkan humas sendiri adalah bentuk komunikasi yang direncanakan secara terus menerus untuk menciptakan rasa kepercayaan diantara masyarakat dan pihak sekolah.⁸

Strategi kehumasan adalah serangkaian rancangan rencana yang sengaja disusun oleh sekelompok orang atau organisasi yang tergabung dalam kehumasan sebagai langkah komunikasi dan penjalin kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dalam mewujudkan keberhasilan yang ingin didapat oleh SMP Negeri 2 Palengaan Pamekasan.

2. Daya Saing

Dalam ranah pendidikan daya saing sekolah yaitu dimana suatu sekolah akan memiliki keunggulan bersaing atau memiliki potensi untuk bersaing apabila dapat menciptakan dan menawarkan nilai peminatnya yang lebih atau kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan organisasi lainnya.⁹

Jadi daya saing sekolah ini menjadi suatu bentuk keunggulan potensi dalam bidang prestasi yang dicipatakan melalui bakat minat sehingga dapat menciptakan image dan penilaian yang baik sehingga mampu membangun citra bersaing yang unggul dalam penilaian masyarakat terhadap sekolah SMPN 2 Palengaan Pamekasan.

⁸ Minan Jauhari, 'Ccyber Public Relations Membangun Kepercayaan Publik Melalui Media Siber'', (Yogyakarta: LP3DI Press, 2021), 24.

⁹ Dr. Hj. Ity Rukiyah, M.Si. Abd. Syahid, M.Pd. *Daya saing madrasah*. Cetak 1 september 2022.

Berdasarkan definisi-definisi istilah tersebut dapat dipahami bahwa strategi humas sangat diperlukan demi keberhasilan pencapaian tujuan sekolah untuk meningkatkan daya saing sekolah melalui serangkaian rancangan rencana yang telah disusun sehingga akan membawa dampak positif atas kemajuan sekolah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Seputar kehumasan tentu memiliki perbedaan tertentu meskipun mempunyai judul yang sama atau hampir sama. Disini ada beberapa judul yang berkaitan dengan tulisan ini, yaitu seputar pembahasan kehumasan yang diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu ini sebagai suatu penelusuran sehingga dari persamaan dan perbedaan yang ada bisa menjadi pembeda pada penelitian orang lain dengan penelitian ini. Adapun penelitiannya yaitu:

1. Skripsi dari Nur Salim , dengan judul penelitiannya yaitu “Peran Public Relation Dalam Membangun Daya Saing dan Keunggulan Pondok Pesantren Al- Fur’qoon Panaragan Jaya Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat”.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu menjelaskan mengenai peran public relation dalam membangun daya saing dan keunggulan pondok pesantren Al- furq’oon panaragan jaya kec. Tulang bawang tengah, kab. Tulang tulang bawang barat, dan Faktor pendukung dan penghambat Public Relation dalam membangun daya saing dan keunggulan pondok pesantren Al- furq’oon panaragan jaya kec. Tulang bawang tengah, kab. Tulang tulang bawang barat. Untuk Peran Publik Relation dalam

membangun daya saing dan keunggulan Pondok Pesantren Al-Furqon ini menggunakan peran aktif dan peran partisipatif, yang mana pada peran ini dilakukan secara internal maupun eksternal, yaitu dengan memelihara baik antara guru, murid dan stake holder lainnya agar mampu menciptakan hubungan yang berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Sedangkan hubungan eksternal disini yaitu sekolah membangun hubungan baik dengan pihak luar seperti wali santri, masyarakat sekitar maupun tamu yang berkunjung ke pesantren. Untuk Faktor pendukung dalam aktivitas Publik Relation dilakukan dengan berbagai cara dengan menggunakan fasilitas sekolah dalam memasarkan madrasah dengan berbagai event dan program atau kegiatan, serta dilakukan dengan penyampaian pesan dakwah terhadap para pesantren. Dan Factor penghambat dalam kegiatan public relation ini yaitu terutama terletak pada kurangnya pengelolaan website yang kurang memadai, kurangnya SDM pada pesantren yaitu tenaga kerja pada bidang kehumasan, dan tidak tercukupinya sarana dan prasana pesantren sehingga sedikit mengalami kesulitan pada pelaksanaan humas : pengelolaan website, kurangnya SDM atau tenaga kerja yang khusus dibidang humas atau Publik Relation, keadaan sarana dan prasarana yang kurang mencakupi.¹⁰

Adapun persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama mengkaji tentang daya saing sekolah melalui humas, dan juga sama

¹⁰ Nur Salim, “ *Peran Public Relation Dalam Membangun Daya Saing dan Keunggulan Pondok Pesantren Al- Fur’qoon Panaragan Jaya Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat*” (Skripsi S1, UNIVERSITAS ISLAM LAMPUNG ,2021), 97

dalam menetapkan metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif yang didalamnya hasil dari pengumpulan data dipaparkan secara deskripsi/narasi.

Kemudian, perbedaan ini ada pada objek judul yang ditulis oleh Nursalim yang terletak di fokusnya. Artinya, pada tulisan Suci lebih condong pada peran humas dalam membangun daya saing sekolah. Adapun penelitian yang ini condong terhadap bagaimana strategi humas dalam meningkatkan daya saing sekolah. Kemudian yang membedakan terletak pada tempat, yang mana penelitian Nursalim ini bertempat di Pesantren Al- Furqoon Panaragan, sedangkan pada penelitian terletak di SMPN 2 Palengaan Pamekasan.

2. Skripsi dari Mohammad Afyfy Masyhuda, dengan judul “ Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Wilayah Negeri Kota Batu”. Adapun didalamnya dijelaskan bahwa peneliti mengkaji 3 fokus yaitu (1) strategi humas dalam meningkatkan citra MTS Negeri Kota Batu dilakukan dengan dua cara yakni dengan strategi ke dalam dan strategi keluar madrasah, (2) Faktor pendukung pada strategi ini yaitu adanya medsos, rasa persaudaraan kebersamaan dari semua pihak , dan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya penguasaan teknik medsos dan media massa dari waka humas, kurangnya fokus waktu pada pelaksanaan strategi ini, dan (3) adanya dampak dari peningkatan citra

ini sangat membantu madrasah yaitu mampu meningkatkan minat masyarakat, instansi maupun perguruan tinggi.¹¹

Persamaanya, dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian Mohammad Afyfy Masyhuda mempunyai kesamaan pada objek penelitian yakni sama-sama mengenai strategi humas dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian, untuk perbedaannya sendiri pada skripsi Mohammad Afyfy Masyhuda memfokuskan pada citra sekolah sedangkan skripsi yang peneliti lebih memfokuskan pada daya saing sekolah, adapun perbedaan lainnya terletak pada tingkat penelitian yakni pada peneliti Mohammad Afyfy Masyhuda meneliti pada tingkat MA, sedangkan peneliti pada tingkat SMP.

3. Skripsi dari Farihatul Adilah, dengan judul “Strategi Hubungan Masyarakat (HUMAS) IAIN Madura Dalam Menarik Calon Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2017-2019”.

Hasil penelitian tersebut yaitu menjelaskan mengenai bagaimana fungsi humas yang ada di IAIN Madura dengan target mendapatkan mahasiswa baru tahun 2017-2019 serta bagaimana pendukung dan penghambatnya dalam melaksanakan strategi humas di IAIN Madura. Humas IAIN mempunyai cara yang digunakan dalam mengajak bakal calon mahasiswa yaitu 1) mengadakan sosialisasi di kantor kemenag di empat kabupaten yang ada di Madura dengan peserta kepala sekolah dan

¹¹ Muhammad Afyfy Masyhuda “*Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Wilayah Negeri Kota Batu*” (Skripsi S1, UIN Malik Ibrahim Malang, 2019), 11.

operator sekolah tingkat SMA/SMK/MA sederajat dari masing-masing kabupaten di Madura, 2) mempublikasikan informasi mengenai IAN Madura menggunakan media (media massa, online, sosia serta majalah kampus). fungsi humas IAIN Madura yaitu sebagai 1) *Communicator* yakni penyampai pesan kepada masyarakat madura yang dilakukan dengan cara langsung mendatangi atau secara tidak langsung, 2) *relantionship* yakni menanam komunikasi yang baik dengan pihak-pihak dalam mapun yang dari luar, 3) *back up management* yakni humas IAIN Madura juga turut membantu manajemen dari internal, dan 4) *Good image maker* yakni sebagai pembuat citra yang baik. Adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan strategi humas yang ada di IAIN Madura yaitu fasilitas yang memadai, adanya media sosial. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya sumber daya manusia khusus bidang kehumasan, sekolah yang berjarak jauh, ada beberapa sekolah yang menghadiri sosialisasi hanya kepala sekolahnya saja.¹²

Kemudian, untuk persamannya sendiri adalah sama-sama membahas strategi humas secara langsung ataupun tidak langsung yang juga memilih pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Yang membedakan disini terletak dipenerapan yang diteliti. Skripsi yang diteliti Farihatul Adilah lebih memfokuskan dalam menarik minat calon mahasiswa, sedangkan didalam tulisan/penelitian ini lebih kerarah bagaimana humas bisa menjalankan strategi dalam meningkatkan daya saing sekolah. Juga

¹² Farihatul Adilah, “*Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) IAIN Madura dalam Menarik Minat Calon Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2017-2019*” (Skripsi S1, IAIN Madura,2020), 33-70.

lokasi penelitian yang dipilih berbeda, penelitian yang dilakukan Farihatul Adilah pada tingkat perguruan tinggi yaitu IAIN Madura. Sedangkan yang peneliti pilih di lokasi SMPN 2 Pamekasan.

Dalam penelitian implementasi manajemen pesantren dalam meningkatkan eksistensi di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut. Kemudian beberapa penelitian terdahulu tersebut dijadikan bahan referensi atau pandangan bagi peneliti. Berikut beberapa diantaranya :

Pertama, skripsi yang berjudul Manajemen Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Kasus Pondok Pwsantren Madinatul Ulum Alishlah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas) karya Nur Muslikhat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah dalam mempertahankan eksistensinya. Hasil penelitian manajemen Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al-ishlah telah sesuai dengan fungsi manajemen yaitu, dari Fungsi manajemen: 1) Perencanaan, untuk perencanaan membuat kurikulum untuk pondok pesantren, serta membuat jadwal kegiatan rutinan pondok pesantren, 2) Pengorganisasian, fungsi pengorganisasian ini sudah ditentukan oleh lembaga nyayasan dan adapun untuk yang mengajar langsung ditunjuk oleh pengasuh pondok pesantren, 3) Penggerak, kerjasama antara pengurus pengajar dan pengasuh pondok selalu terjalin dengan komunikasi yang baik, 4) Pengawasan, untuk

pengawasan langsung diawasi dan dikontrol oleh ustadz/ustadzah dan pengasuh pondok pesantren itu sendiri. Adapun unsur manajemen yaitu a) Manusia b) Uang c) Mesin d) Metode e) Bahan f) Pasar.

Kedua, skripsi yang berjudul Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah karya Enni Marina. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen SDM dalam meningkatkan mutu Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dalam aspek rekrutmen, pelatihan dan pengembangan personalia, evaluasi/penilaian SDM di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rekrutmen personalia dilakukan oleh pihak pesantren dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta guru-guru madrasah yang dilakukan ketika adanya posisi kosong di madrasah. Pelatihan dan pengembangan personalia yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah dengan menganalisis kebutuhan madrasah. Evaluasi personalia di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dilakukan secara rutin dan berkala, dengan cara melihat daftar hadir pendidik dan tenaga kependidikan. Evaluasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan juga dilakukan ketika melihat kinerja guru atau pegawai mengalami kemunduran. Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu tersebut diantaranya yaitu dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik dengan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai macam pelatihan, memberikan pembinaan kepada guru-guru, terutama

dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, serta meningkatkan kedisiplinan guru serta pegawai melalui penerapan kode etik guru dan pegawai.

Ketiga, skripsi yang berjudul Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Mengembangkan Sumber Daya Manusia (Sdm) Santri (Studi pada Pondok Pesantren El-Tibyan Desa Bulaksari Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap) karya Wijhatul Amalina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pondok pesantren El-Tibyan desa Bulaksari kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia (SDM) santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) santri, pondok pesantren El-Tibyan menggunakan 6 metode pengembangan SDM yaitu metode rotasi jabatan, metode demonstrasi, metode latihan instruksi pekerjaan, metode coaching, metode kursus, dan metode self study yang dalam Pelaksanaannya dilakukan secara kondisional sesuai dengan keadaan dan kebutuhan santri. Kemudian pengelolaan dan pengaturan yang digunakan pada kegiatan pengembangan SDM yaitu dengan menerapkan empat fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan cukup baik, kecuali pada pelaksanaan kegiatan pengambilan keputusan pada fungsi

perencanaan dalam menghadapi persoalan, serta pelaksanaan kegiatan fungsi pergerakan yang belum berjalan dengan baik dan semestinya.